

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SEJARAH SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI KELAS XII IPS 1 SMA NEGERI 1 KRIAN, SIDOARJO

KHOIRUN NISA'

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : khoirun.17040284083@mhs.unesa.ac.id

AGUS SUPRIJONO

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: agussuprijono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dan besar pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik pada pembelajaran daring. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo dengan sampel kelas XII IPS 1. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh antar variabel dan menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan *One Shoot Case Study* untuk mengetahui besar pengaruh antar variabel. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik. Hal tersebut berdasarkan hasil uji regresi linier $Y = 12,302 + 0,070$ menunjukkan pengaruh yang dihasilkan bernilai positif. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* untuk mendapatkan hasil uji hipotesis dua dua pihak dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Hasil penelitian menunjukkan r_{hitung} 0,361 > r_{tabel} 0,324 sehingga membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel. r_{hitung} yang bertanda positif dan berada pada daerah penerimaan H_a membuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak. Hasil uji *korelasi product moment* memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,361 termasuk pada kategori rendah dengan signifikansi $0,033 < 0,05$ sehingga koefisien tersebut signifikan. Hasil perhitungan memperoleh nilai yang rendah karena dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan perbedaan pemahaman dalam menangkap maksud dari setiap item pertanyaan pada instrumen yang digunakan. Data yang diperoleh merupakan data asli dari penelitian sehingga bersifat alami dan acak serta tidak dapat di prediksi. Besar pengaruh antar variabel dilihat melalui nilai R_{square} pada tabel Summary menggunakan SPSS sebesar 0,130 atau 13% sedangkan 87% sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak di teleiti padam penelitian ini. Hasil tersebut mengandung arti bahwa efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 13% terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo.

Kata Kunci: efikasi diri, pembelajaran daring, kemampuan literasi sejarah

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect and magnitude of the effect of self-efficacy on students' literacy skills in the online learning. The research was conducted at SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo with a research sample of class XII IPS 1. This research was quantitative research with experimental methods to determine the effect between variables and using a pre-experimental design with a one shoot case study to determine the influence between variables. Simple linear regression tests and hypothesis tests were used as data analysis techniques. The results showed that there was an influence between self-efficacy on students' historical literacy skills. It was based on the linear regression test $Y = 12,302 + 0,070$ indicated the resulting effect was positive. Hypothesis testing was using the product-moment correlation test to get the results of two-party hypothesis testing by comparing r_{hitung} and r_{tabel} . The results showed r_{hitung} 0.361 > r_{tabel} 0.324, which showed that there was an influence between the two variables. r_{hitung} which was positive and located in the area of acceptance of H_a showed that H_a is accepted and H_0 is rejected. The results of the product-moment correlation test got a correlation coefficient value of 0.361 which was categorized as low with a significance of $0.033 < 0.05$ thus that the coefficient was significant. The calculation results obtained a low value because it was influenced by the students ability and differences in understanding and in capturing the intent of each question item on the instrument used. the data that was obtained was the original data from the study so that it was natural and random and also unpredictable. The magnitude of the influence among the variables was seen through the value of r Square in the summary table using SPSS of 0.130 or 13% while the 87% of the remaining was influenced by the other factors which wasn't examined in this study. These results mean that self-efficacy has an effect of 13% on the historical literacy ability of students in class XII IPS 1 SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo

Keywords: Self-efficacy, online learning, historical literacy skills

PENDAHULUAN

Meluasnya pandemi *Covid-19* di Indonesia menyebabkan dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Covid-19* pada situs *kemendikbud.go.id* yang berisi tentang perintah untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran secara *online* di rumah untuk mencegah kerumunan yang dapat menyebabkan terjadi kontak fisik.¹ Oleh karena itu, pembelajaran yang biasa dilakukan dalam ruang kelas dengan interaksi secara langsung diganti menjadi pembelajaran secara daring melalui media online atau televisi.

Pembelajaran daring yang menjadi solusi berjalannya proses pendidikan di Indonesia dimasa *Covid-19* memiliki kendala tersendiri baik dari pendidik maupun peserta didik seperti keterbatasan teknologi, susah signal, kuota mahal, dll. Keluhan yang dialami pendidik adalah keterbatasan dalam menggunakan teknologi, kekhawatiran mengenai pemahaman materi bagi peserta didik, serta kesulitan dalam melakukan kontrol terhadap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan peserta didik kurang minat dalam mengikuti pembelajaran daring, fasilitas yang kurang memadai serta kesulitan dalam menjangkau akses internet di wilayah pedesaan.²

Kendala-kendala yang dialami dapat memicu rendahnya literasi sejarah peserta didik. Literasi sangat penting karena merupakan kunci untuk menghadapi pembelajaran abad 21 yang semakin kompetitif. Pembelajaran abad 21 mencerminkan kemampuan berpikir kritis, kreatifitas, komunikasi, dan kolaborasi yang dapat diperoleh melalui kegiatan literasi. Kegiatan ini sebagai sumber untuk menggali dan menghubungkan masa lalu dan masa depan untuk memperoleh suatu informasi dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan kreatifitas bagi pemikiran peserta didik. Menghadapi kehidupan abad 21, setiap individu harus memiliki kemampuan berbahasa, kompetensi budaya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan melaksanakan pekerjaan serta memiliki literasi digital yang memadai.³

Kegiatan literasi di Indonesia mendapat perhatian khusus karena termasuk pada kategori rendah diantara banyak negara. Strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan melaksanakan Gerakan Literasi Nasional yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan no. 23 Tahun 2015 untuk menanamkan karakter budi pekerti

sehingga menciptakan generasi unggul yang mampu berpikir kritis dan menalar dengan memanfaatkan literatur sebagai sumber belajar. Munculnya gerakan ini didasarkan atas beberapa faktor berupa data dari beberapa lembaga survey yang menyatakan bahwa tingkat minat baca dan buta aksara yang dimiliki oleh warga Indonesia berada pada posisi yang rendah dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN lainnya.⁴ Literasi yang rendah dapat menyebabkan masyarakat kesulitan dalam menghadapi kehidupan pada era revolusi industri yang menekankan pada digitalisasi, otomatisasi, dan kecerdasan buatan. Sama halnya dengan sejarah, jika tidak menyadari akan pentingnya literasi sejarah maka akan memicu kesulitan dalam mempercayai dan mencari informasi mengenai sumber sejarah.

Literasi sejarah menurut Nokes merupakan kemampuan dalam melakukan negosiasi dan memberikan suatu penjelasan serta pemahaman mengenai masa lampau dengan memanfaatkan sebuah artefak atau berbagai macam dokumen dan arsip sejarah sebagai barang bukti.⁵ Literasi sejarah berhubungan dengan kemampuan untuk memahami, mengetahui, dan mampu memiliki pemikiran yang terbuka terkait dengan adanya perubahan dan kontinuitas yang terjadi dari waktu ke waktu dalam peristiwa sejarah.⁶ Taylor mengemukakan indikator dari literasi sejarah yaitu pemahaman mengenai peristiwa sejarah, pemahaman mengenai narasi dari masa lalu, keterampilan penelitian, pemahaman mengenai bahasa sejarah, pemahaman mengenai konsep sejarah dan pemahaman TIK.⁷

Kegiatan literasi dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis sejarah bagi peserta didik mengingat sejarah yang berkaitan dengan sumber peninggalan dan bukti sejarah seperti dokumen, arsip, dan sejenis lainnya. Meningkatnya kemampuan literasi sejarah bagi peserta didik dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya sumber bacaan dalam membuktikan kebenaran sejarah sehingga menumbuhkan minat untuk menulis fakta sejarah untuk lingkungan masyarakat mengingat pentingnya sumber sejarah untuk membuktikan kebenaran dari suatu bangsa. Literasi sejarah yang rendah dapat memicu kesulitan dalam membuktikan kebenaran sumber sejarah yang dijadikan

⁴ Atmazaki, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 4.

⁵ Bennet, S. M. "Teachers' Beliefs and Implementation of Historical Literacy Pedagogy in Three Advanced Placement United States History Classrooms". (*The Georgia Social Studies Journal*. Vol. 4, No. 2, 2014) hlm. 53.

⁶ Suminar, R. "Pemanfaatan Situs Peninggalan Zaman Hindu Buddha di Wilayah Boja Sebagai Upaya Mengembangkan Literasi Sejarah Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah". (Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 53.

⁷ Maposa, M., & Wassermann, J. "Conceptualising Historical Literacy - A Review of The Literature". (Article ResearchGate: . 2020), hlm. 13-14.

¹ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Covid-19*.

² Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* dan Solusi Pemecahannya". (*Jurnal Paedagogy*. Vol. 7, No. 4, 2020), hlm. 283-285.

³ Sujana, A., & Rachmatin, D. "Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, Bagaimana. *Current Research in Education*: (Conference Series Journal. Vol. 1, No. 1, 2019), hlm. 1-2.

sebagai sumber acuan dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sumber sejarah sehingga dikhawatirkan tersebar informasi yang belum tentu kebenarannya. Oleh karena itu, diperlukan penerapan literasi sejarah sejak dini bagi peserta didik untuk meningkatkan minat membaca dan menulis sumber sejarah sehingga tidak mudah tersebar berita palsu dan menambah koleksi sumber sejarah bangsa.

Literasi sejarah peserta didik dapat ditingkatkan melalui berbagai faktor salah satunya dengan efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri menurut Bandura merupakan suatu keyakinan setiap individu terhadap kemampuannya dalam melakukan atau mencapai suatu hal.⁸ Efikasi diri dapat memberikan dorongan terhadap peserta didik dengan keyakinan terhadap dirinya sendiri bahwa dirinya mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tingkat efikasi diri seseorang menurut Lauster dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu percaya diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.⁹

Salah satu kendala ketika pembelajaran daring berlangsung adalah lemahnya kontrol dalam kegiatan literasi menyebabkan peserta didik menjadi individu yang pasif karena tidak berani mengemukakan pendapat sehingga sulit mengetahui pemahaman sejarah peserta didik dimana hal tersebut terjadi karena efikasi diri yang rendah. Tingkat efikasi diri yang tinggi dapat memberikan keyakinan bagi seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menghadapi tantangan dalam berbagai bentuk dan kesulitan apapun sehingga dapat mencapai hasil tertentu karena dapat mengelola secara efektif pengalaman belajarnya. Sedangkan orang dengan tingkat efikasi diri rendah tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik karena memiliki rasa tidak percaya diri terhadap kemampuannya sendiri.¹⁰

Tingkat efikasi diri yang tinggi dalam literasi sejarah akan meningkatkan kemampuan literasi sejarah peserta didik dengan percaya diri dalam menjelaskan sejarah berdasarkan sumber sehingga tidak terjadi penyebaran berita palsu mengenai kebenaran dari sejarah bangsa. Ketika peserta didik percaya dengan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam sejarah, maka peserta didik akan berusaha menemukan sumber-sumber sejarah yang berkaitan. Dengan tingkat efikasi diri yang tinggi peserta didik dapat mempercayai bahwa dirinya dapat mengumpulkan sumber dan menganalisisnya untuk menjelaskan suatu peristiwa sejarah yang berkaitan. Berdasarkan sumber yang dijadikan sebagai acuan,

maka peserta didik dapat bertanggung jawab atas peristiwa sejarah yang dikemukakan. Tingkat efikasi diri yang tinggi akan mengurangi tersebarnya berita palsu karena dapat dipatahkan dengan kebenaran yang dikemukakan berdasarkan kegiatan literasi yang dilakukan peserta didik.

Survey yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo menemukan beberapa kendala yang dialami pendidik dan peserta didik. Pendidik kesulitan untuk mengontrol kegiatan belajar serta adanya kekhawatiran peserta didik tidak dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Selama pembelajaran daring peserta didik juga sering menunjukkan kurangnya minat dan ketidaksiapan dalam mengikuti pembelajaran seperti menjadi individu yang pasif, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, melakukan plagiasi dengan mencontek pekerjaan teman, serta tidak menyalakan kamera ketika pembelajaran melalui video konferensi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu peserta didik di kelas XII IPS 1 SMAN 1 Krian, Sidoarjo melalui media *Whatsapp* mengatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan belum berjalan efektif karena kendala jaringan dan kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan materi. Menurut penuturan salah satu peserta didik "Pembelajaran secara daring yang dilakukan selama beberapa bulan ini daripada berjalan dengan efektif lebih kepada banyak kendala yang dialami kami sebagai peserta didik, terutama ketika pembelajaran menggunakan *Whatsapp Group* dimana guru hanya memberikan materi untuk dibaca dan memberikan penugasan setelahnya dalam jangka waktu tertentu. Kami seringkali mengalami kendala dalam memahami materi, karena kendala tersebut kami tidak berani untuk bertanya karena takut akan diberikan pertanyaan lebih lanjut dari guru mengenai materi yang bersangkutan, selain itu guru jarang sekali melakukan pembelajaran melalui video *conference*".¹¹

Fenomena yang menjadi kendala dalam dunia pembelajaran sejarah tersebut cukup menjadi perhatian peneliti sehingga terdorong untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang terjadi, peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sejarah peserta didik dengan memberikan dorongan dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik dalam melakukan literasi sejarah sehingga memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan permasalahan sejarah. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh dan besar kontribusi efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah sehingga memutuskan untuk menentukan judul berupa "Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo"

⁸ Manuntung, A. *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. (Malang: Wineka Media, 2018), hlm. 55.

⁹ Anggraeni, L. W. "Pengaruh Efikasi Diri, Keterampilan Mengajar Guru, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif NU Talang Tegal". (Semarang: Skripsi Universitas Negeri Malang, 2015), hlm. 22.

¹⁰ Seto, S. B., dkk. "Analisis Efikasi Diri dan Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika". (Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1, No. 2, 2020), hlm. 149.

¹¹ Peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo 2020.

Salah satu penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian oleh Fiqi Annisa Indrawati dan Wardono dengan judul “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C”. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya literasi matematika dalam kehidupan dimana kegiatan ini membutuhkan self efficacy dalam memecahkan masalah matematis sehingga mendorong kepercayaan setiap individu dalam menangani suatu permasalahan¹².

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menguji pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan literasi matematika dan pembentukan kemampuan 4C peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada pengujian pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel yaitu independen (X) terhadap variabel dependen (Y) serta membuktikan kebenaran teori yang menjadi landasan akademisnya. Desain penelitian menggunakan penelitian *Pre-Experimental Design* dengan *One Shoot Case Study* untuk mengetahui besar pengaruh antara kedua variabel dimana desain ini hanya menggunakan satu kelompok untuk diberikan perlakuan tertentu tanpa menggunakan kelompok pembandingan dan *pretest*.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Krian, Sidoarjo pada kelas XII IPS 1 semester gasal tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 35 peserta didik. Sampel ditentukan dengan teknik *Purposive Proporsional Cluster* dimana pemilihan kelas ditunjuk berdasarkan nilai. Sampel ditentukan menggunakan proporsi nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) dengan menunjukkan nilai kelas XII IPS 1 yang memenuhi kriteria karena dapat mempresentasikan proporsi nilai seluruh angkatan pada kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu efikasi diri (X) dan kemampuan literasi sejarah peserta didik (Y). Instrumen yang digunakan berupa angket kuesioner untuk variabel efikasi diri dan penugasan harian untuk kemampuan literasi sejarah. Adapun indikator angket respon dan kemampuan literasi sejarah adalah sebagai berikut:

1. Indikator angket respon :

- Percaya diri dalam memahami dan menguasai materi sejarah dalam pembelajaran daring
- Optimis dalam menyelesaikan permasalahan sejarah dan mendapatkan target nilai
- Objektif dalam mengikuti pembelajaran sejarah
- Bertanggung jawab dalam menjawab dan menyelesaikan tugas
- Rasional dan realistis dalam memahami materi pembelajaran sejarah

2. Indikator kemampuan literasi sejarah :

- Peristiwa sejarah : Memahami dan menjelaskan peristiwa sejarah
- Narasi dari masa lalu : Membuat narasi sejarah menggunakan bantuan sumber sejarah atau sumber belajar lainnya
- Keterampilan penelitian : Mengumpulkan dan menganalisis data-data peristiwa sejarah
- Bahasa sejarah : Menggunakan dan memahami bahasa sejarah
- Konsep sejarah : Memahami konsep sejarah
- Pemahaman TIK : Memahami dan menggunakan sumber data berbasis TIK

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis angket dan analisis tes. Teknik angket dilakukan dengan memberikan pernyataan positif mengenai efikasi diri peserta didik terhadap kegiatan literasi sejarah. Teknik tes dilakukan dengan memberikan penugasan harian berupa pembuatan artikel sederhana tentang peristiwa penting masa demokrasi terpimpin di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian dalam memecahkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

- Uji Normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS menggunakan metode Kolmogorof-smirnof dengan keterangan data terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.
- Uji Linieritas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS sebagai syarat dalam melakukan uji regresi regresi dengan keterangan terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Y apabila nilai signifikansi $< 0,05$ sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier.
- Uji Regresi Linier dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara kedua variabel dan H_a diterima, sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel tidak berpengaruh dan H_0 diterima. Rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bX$
- Uji Hipotesis Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis hipotesis asosiatif uji dua pihak dengan membandingkan korelasi r_{hitung} dan

¹² Indrawati, F. A., & Wardono. “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C”. (Jurnal PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2, 2019), hlm. 265-266

r_{tabel} *product moment*. Uji hipotesis asosiatif berdasarkan pada Sugiyono (2018) yaitu:

- $H_0 : \mu = 0$ (tidak terdapat hubungan antara X dan Y)
- $H_a : \mu \neq 0$ (terdapat hubungan antara X dan Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh saat melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo.

HASIL ANALISIS PENILAIAN

1. Analisa Hasil Angket Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Peserta Didik

Angket respon digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat efikasi diri peserta didik terhadap literasi sejarah dalam pembelajaran. Pembagian angket dilakukan secara online menggunakan platform *google form* karena pembelajaran dilakukan secara daring. Angket diberikan pada pertemuan ketiga setelah menyelesaikan materi Demokrasi Terpimpin dimana pada pertemuan-pertemuan sebelumnya ketika dilakukan penelitian peserta didik secara tidak langsung telah dikenalkan pada efikasi diri. Angket berisi 20 pernyataan positif menggunakan skala likert 1-4. Berikut adalah hasil analisis angket respon peserta didik:

Indikator	N	%
Percaya diri	5	79,14%
Optimis	5	81,29%
Objektif	4	76,97%
Bertanggung jawab	4	80,54%
Rasional dan realistis	2	83,21%
Total	20	80,23%

Tabel 1

Hasil analisis angket efikasi diri peserta didik terhadap literasi sejarah¹³

Hasil analisis data yang diperoleh pada tabel diatas, diketahui bahwa efikasi diri peserta didik terhadap literasi sejarah pada kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo dengan 35 peserta didik menunjukkan persentase 80,23% dengan kategori tinggi. Data yang diperoleh dari hasil angket respon memperoleh persentase tinggi pada indikator optimis dan rasional dan realistis dimana persentase ini menunjuk pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 81,29% dan 83,21%. Sedangkan indikator lain pada angket menunjukkan kategori tinggi dengan memperoleh persentase rentang 79-80%.

2. Analisis Hasil Penilaian Kemampuan Literasi Sejarah Peserta Didik

Hasil kemampuan literasi sejarah peserta didik diperoleh dari hasil pemberian tugas harian dengan membuat artikel sederhana berdasarkan tema yang sudah ditentukan pada materi peristiwa penting masa Demokrasi Terpimpin. Artikel dinilai berdasarkan indikator kemampuan literasi sejarah menurut Taylor. Berikut adalah hasil penilaian artikel sederhana peserta didik:

Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
94,4	55,6	80

Tabel 2

Hasil penilaian artikel¹⁴

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo memperoleh nilai tertinggi 94,4 dan nilai terendah 55,6. Rata-rata nilai pada penugasan artikel sederhana sebesar 80. Penilaian ini didasarkan pada 6 indikator kemampuan literasi sejarah menurut Taylor sebagai berikut:

Jenis Kemampuan Literasi Sejarah	Indikator Kemampuan Literasi Sejarah	Persentase
Pistiwa sejarah	Kemampuan memahami dan menjelaskan peristiwa sejarah	73,33%
Narasi dari masa lalu	Kemampuan untuk menyikapi narasi sejarah secara terbuka	69,52%
Keterampilan penelitian	Kemampuan mengumpulkan dan menganalisis data-data peristiwa sejarah	82,86%
Bahasa sejarah	Kemampuan menggunakan dan memahami bahasa sejarah	83,81%
Konsep sejarah	Kemampuan memahami konsep sejarah	88,57%
Pemahaman TIK	Kemampuan memahami dan menggunakan sumber data berbasis TIK	81,90%
Rata-rata		79,99%

Tabel 3

Lembar pengamatan ketercapaian indikator kemampuan literasi sejarah¹⁵

Berdasarkan tabel lembar pengamatan diatas, rata-rata indikator kemampuan literasi sejarah peserta didik sebesar 79,99% dan masuk pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil diatas, persentase tertinggi yaitu pada indikator konsep sejarah sebesar 88,57% dimana sebagian besar peserta didik mampu memahami konsep sejarah yang diberikan sehingga mampu mencari sumber sejarah yang berkaitan dan mengembangkan konsep tersebut menjadi sebuah tulisan berbentuk artikel sederhana. Sedangkan persentase terendah yaitu pada indikator narasi dari masa lalu sebesar 69,52%.

¹³ Olah data peneliti, Juni 2021.

¹⁴ Olah data peneliti, Juni 2021.

¹⁵ Olah data peneliti, Juni 2021.

HASIL ANALISIS DATA

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47286539
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.153
	Negative	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		1.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

a. Test distribution is Normal

Tabel 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test¹⁶

Tabel 4.5 menunjukkan hasil nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,128 sehingga data penelitian lebih besar dari taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa data dapat digunakan untuk melakukan uji regresi linier sederhana karena terdistribusi secara normal. Artinya, syarat untuk melakukan uji regresi linier sederhana dengan melakukan uji normalitas telah terpenuhi.

2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi Sejarah*	Between Groups	3.176	9	.353	1.585	.174
	Within Groups	1.140	1	1.140	5.122	0.33
Efikasi Diri	Deviation from Linearity	2.036	8	.254	1.143	.370
	Within Groups	5.567	25	.223		
	Total	8.743	34			

Tabel 5
Uji Linieritas¹⁷

Berdasarkan hasil uji data pada tabel, diketahui bahwa uji linieritas data memperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar 0,370 > dari taraf signifikansi 0,05 dan hasil *linearity* dengan nilai signifikansi 0,033 > 0,05. Nilai F_{hitung} pada tabel sebesar 1,143 < F_{tabel} sebesar 2,34 sehingga dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil tersebut, uji linieritas yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel efikasi diri (X) dengan kemampuan literasi sejarah (Y).

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficient ^a
Model		
1	(Constant)	12.302
	Efikasi Diri	.070

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	12.302	2.344	.361	5.249	.000
	(Constant)				
	Efikasi Diri	.070	.031	2.225	.033

Tabel 6

Uji regresi linier sederhana¹⁸

Persamaan yang dihasilkan menunjukkan nilai konstan sebesar 12,302 sebagai nilai konstan variabel X dan koefisien regresi X sebesar 0,070 sehingga diperoleh hasil dari formula $Y = a+bX$ yaitu $Y = 12,302 + 0,070$ menunjukkan nilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik.

Selanjutnya, peneliti akan menelaah besar kontribusi yang mempengaruhi antara variabel X terhadap variabel Y berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada bagian *model summary* dengan melihat pada nilai R.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 ^a	.130	.104	.47998

Tabel 7
Model Summary¹⁹

Pada tabel diatas, nilai R_{square} dari hasil analisis menggunakan bantuan SPSS sebesar 0,130. Hasil tersebut menunjukkan besar kontribusi efikasi diri mempengaruhi kemampuan literasi sejarah peserta didik yang dilakukan secara daring. Nilai 0,130 menunjukkan bahwa kontribusi efikasi diri mempengaruhi kemampuan literasi sejarah peserta didik sebesar 13% sedangkan 83% sisanya merupakan faktor lain yang yang tidak diteliti dalam penelitian.

4. Uji Hipotesis

- Menyusun persamaan regresi linier sederhana dengan formula $Y = a+bX$ menjadi $Y = 12,302 + 0,070$. Hasil yang bernilai positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik.
- Uji korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara kedua variabel. Berikut adalah hasil uji korelasi *product moment* efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik:

		Efikasi Diri	Literasi Sejarah
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.361
	Sig. (2-tailed)		.033

¹⁶ Olah data peneliti, Juli 2021.

¹⁷ Olah data peneliti, Juli 2021.

¹⁸ Olah data peneliti, Juli 2021.

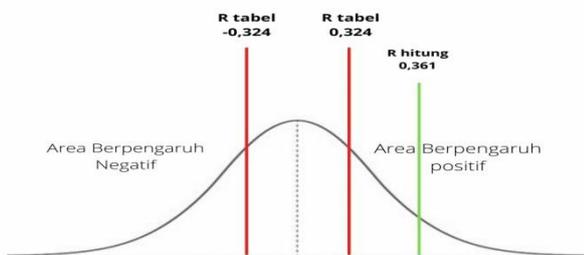
¹⁹ Olah data peneliti, Juli 2021.

	N	35	35
Literasi Sejarah	Pearson Correlation	.361	1
	Sig. (2-tailed)	.033	
	N	35	35

Tabel 8

Uji korelasi *product momen*²⁰

Berdasarkan hasil tabel, dapat disimpulkan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,361 > 0,324$. Perbandingan tersebut menunjukkan kedua variabel berkorelasi atau memiliki hubungan. Setelah diketahui jumlah koefisien korelasi, maka kategori hubungan antar kedua variabel ditentukan berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2018) yang masuk pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara efikasi diri dan kemampuan literasi sejarah peserta didik. Perbandingan tersebut dapat digambarkan dalam kurva uji hipotesis sebagai berikut:

Gambar 1. Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak²¹

Uji hipotesis dua pihak penelitian ini dengan melakukan perbandingan antara koefisien korelasi r_{hitung} dengan r_{tabel} *product momen*. Berdasarkan gambar, kurva uji hipotesis menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,361 > 0,324$ dan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Melalui gambar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik ditolak sedangkan H_a yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi efikasi diri dan kemampuan literasi sejarah peserta didik sebesar 0,361 adalah signifikan dengan signifikansi $0,033 < 0,05$ dan berlaku pada kelas eksperimen XII IPS 1 SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo sebanyak 35 peserta didik.

PEMBAHASAN

A. Tingkat efikasi diri peserta dalam literasi sejarah.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampun dirinya dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu untuk mencapai terget yang ditentukan. Dalam pembelajaran sejarah, efikasi diri

menekankan pada keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya menerapkan literasi sejarah untuk menyelesaikan permasalahan sejarah pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Keterlaksanaan pembelajaran sejarah dengan efikasi diri dilakukan dengan memberikan perlakuan pada setiap kegiatan pembelajaran. Perlakuan yang diberikan adalah melakukan diskusi dengan memberikan stimuli untuk membiasakan peserta didik mengemukakan pendapat berdasarkan sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran yaitu buku pegangan dan sumber online sehingga peserta didik dapat bertanggung jawab atas argumennya, memberikan dorongan agar selalu percaya diri dan optimis dalam menghadapi pembelajaran sejarah secara daring.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket respon efikasi diri terhadap literasi sejarah peserta didik menunjukkan persentase rata-rata sebesar 80,23% yang masuk pada kategori tinggi. Penjabaran setiap indikator pada penelitian ini adalah tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam memahami materi dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran ditunjukkan dengan berjalannya diskusi pembelajaran yang lebih efektif karena peserta didik berani dalam mengemukakan pendapat ketika diskusi pembelajaran sejarah secara daring berlangsung baik menggunakan *whatsapp group* atau *video conference* sehingga guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik mengenai suatu materi. Tingkat optimisme peserta didik dalam mencapi target nilai yang tinggi dalam pembelajaran sejarah ditunjukkan melalui keinginan peserta didik untuk memahami materi yang belum dipahami dengan melakukan kegiatan diskusi mandiri melalui *whatsapp group* diluar jam sekolah sehingga masih dapat dipantau oleh guru serta guru dapat menengahi ketika diskusi yang dilakukan mulai tidak kondusif dalam menemukan jawaban. Objektivitas peserta didik dilihat dari bagaimana peserta didik selalu melakukan kegiatan rutin untuk memperoleh dan menambah wawasan mengenai materi sejarah seperti membaca materi sebelum pembelajaran berlangsung yang dapat ditunjukkan dari respon peserta didik yang memberitahukan bahwa sudah membaca materi. Kegiatan rutin ini juga dapat dilihat dari proses tanya jawab setelah pembelajaran dimulai dimana peserta didik ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan sederhana mengenai materi yang diberikan. Pada indikator bertanggung jawab dilihat dari cara peserta didik bertanggung jawab pada pengumpulan dan jawaban pada pengerjaan tugasnya. Pemikiran rasional dan realistis dilihat dari cara peserta didik menjawab pertanyaan diskusi dan menjawab soal-soal essay yang diberikan untuk menguji tingkat pemahaman materi. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran dengan mendorong efikasi diri peserta didik yang diberikan oleh peneliti berjalan dengan baik.

Hal ini selaras dengan teori Konstruktivisme dari Vigotsky pada prinsip *The Sociocultural of Learning* (Nur, 2000) dimana pembelajaran menekankan pada

²⁰ Olah data peneliti, Juli 2021.

²¹ Olah data peneliti, Juli 2021.

peran orang dewasa atau teman sebaya yang mampu memberikan preassure dalam belajar.²² Dalam hal ini, peserta didik yang dihadapkan dengan suatu permasalahan berusaha dalam menyelesaikan masalah dengan melakukan diskusi mandiri dan menanyakan kepada guru apabila menemukan sebuah permasalahan atau materi yang belum dipahami. Pemahaman mengenai suatu materi yang diperoleh membantu terciptanya suasana pembelajaran yang lebih efektif dan pembelajaran berbasis *Student-Centered Learning* juga terlaksana dengan baik dengan keaktifan peserta didik dalam mencari materi yang bersangkutan, mempresentasikan hasil temuannya, dan melakukan diskusi tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan melalui diskusi mandiri yang dilakukan peserta didik di *whatsapp group* kelasnya sehingga ketika ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dapat dengan aktif bertanya atau menjawab mengenai materi pembelajaran karena sudah memahami materi yang bersangkutan. Dengan demikian, pembelajaran dengan efikasi diri yang tinggi dapat mendorong kegiatan literasi sejarah khususnya pada materi pokok peristiwa penting masa Demokrasi Terpimpin di Indonesia.

B. Hasil kemampuan literasi sejarah peserta didik.

Efikasi diri sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran seperti keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan dirinya dalam menanyakan dan mengemukakan pendapat ketika melakukan diskusi. Efikasi diri juga mempengaruhi tercapainya kegiatan literasi sejarah peserta didik seperti dalam mencari dan mengumpulkan sumber belajar, menganalisis sumber, mempertanggung jawabkan gagasan yang dikemukakan serta menyelesaikan setiap permasalahan yang ditemukan dalam penugasan dan pembelajaran.

Peserta didik dapat menjelaskan peristiwa sejarah berdasar pada sumber acuan yang ditemukan dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan dengan pemahamannya masing-masing. Hasil kemampuan literasi sejarah peserta didik memperoleh persentase rata-rata sebesar 79,99% yang masuk pada kategori tinggi. Hasil persentase tersebut selaras dengan prinsip teori konstruktivisme Vigotsky yaitu *Scaffolding* dimana pada tahap perkembangan awal pendidik akan memberikan bantuan, kemudian mengurangi bantuan, dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencoba melaksanakan instruksi pembelajaran sehingga muncul rasa tanggung jawab pada diri sendiri untuk menyelesaikan suatu permasalahan.²³ Sehingga peserta didik memiliki kecakapan dalam menjelaskan peristiwa sejarah mengenai materi peristiwa penting masa Demokrasi Terpimpin di Indonesia sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya masing-masing

berdasarkan hasil temuan, analisis dan penarikan kesimpulan serta dapat mempertanggung jawabkan apa yang dikemukakan.

Indikator pertama yaitu peristiwa sejarah mendapatkan persentase rata-rata sebesar 73,33% dengan kategori tinggi. Indikator ini dapat dilihat dari cara peserta didik dalam menjawab permasalahan yang diberikan. Peserta didik diharuskan mampu menjabarkan jawaban dengan menggunakan sumber acuan berupa artikel ilmiah terkait peristiwa yang berkaitan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai suatu peristiwa sejarah yang berkaitan. Dengan menggunakan bantuan artikel ilmiah, peserta didik memperoleh wawasan dan pemahaman mengenai suatu peristiwa sejarah sehingga mampu menjelaskan peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan dalam soal. Peserta didik yang mampu menjelaskan peristiwa sejarah sesuai dengan keseluruhan permasalahan dalam soal penelitian ini sebanyak 25 peserta didik, sedangkan 10 peserta didik lainnya masih kurang memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti.

Indikator kedua adalah narasi dari masa lalu yang memperoleh persentase rata-rata 69,52% dengan kategori tinggi. Peserta didik diharuskan untuk membuat narasi dengan memanfaatkan artikel ilmiah yang ditemukan secara online yang berkaitan dengan tema dalam bentuk artikel sederhana. Indikator ini mengharuskan peserta didik untuk menyikapi sumber sejarah secara terbuka dalam artian dapat menemukan poin penting dari setiap sumber sejarah karena dikhawatirkan terdapat unsur subyektif dari penulis yang dapat mempengaruhi kebenaran dari sumber sejarah tersebut. Indikator ini memperoleh presentase terendah daripada indikator lain dimana membuktikan bahwa perlu adanya arahan dari guru dalam pemilihan dan penggunaan sumber belajar bagi peserta didik untuk memahami materi sejarah. Artikel yang digunakan harus berupa artikel ilmiah yang dapat dipercaya, sehingga peserta didik dapat membuat narasi berupa artikel sederhana sesuai kebenaran dan menurut pemahamannya sendiri.

Indikator ketiga yaitu keterampilan penelitian memperoleh presentase rata-rata sebesar 82,86% yang masuk pada kategori tinggi. Kemampuan peserta didik dalam melakukan penelitian dapat dilihat dari cara peserta didik melakukan pencarian sumber yang berkaitan dengan permasalahan dan tema yang diberikan. Dari sumber yang di dapatkan melalui pencarian online, sebagian besar peserta didik sudah mampu melakukan pencarian sumber acuan berupa artikel ilmiah yang diperoleh dari laman seperti *academia.edu*, *google scholar*, dll. Peserta didik melakukan analisis dan menjabarkan konstruksi pemikirannya dalam bentuk artikel sederhana tentang peristiwa penting yang terjadi pada masa Demokrasi Terpimpin. Sebagian lainnya masih belum bisa mencari sumber, menganalisis sumber dan menjabarkan hasil konstruksi berpikirnya ditunjukkan dengan hasil pencarian sumber yang didapat dari laman blog atau

²² Nur, Muhammad., dkk. Pendekatan-Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran. (Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA, 2000), hlm. 3.

²³ Nur, Muhammad., dkk. Pendekatan-Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran. (Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA, 2000), hlm. 3.

website dan hasil artikel berupa penyatuan beberapa paragraf dari berbagai sumber yang ditemukan.

Indikator keempat yaitu bahasa sejarah memperoleh persentase rata-rata sebesar 83,81% yang masuk pada kategori sangat tinggi. Sebagian besar peserta didik mampu menggali dan mengumpulkan informasi terkait materi sejarah yang berkaitan untuk kemudian dijabarkan berdasarkan pemahamannya menggunakan bantuan dari sumber sejarah. Peserta didik mampu menjelaskan peristiwa sejarah dalam sebuah tulisan serta dapat mengemukakan pendapatnya ketika melakukan diskusi mengenai tema yang berkaitan. Peserta didik mampu menggunakan bahasa sejarah seperti "Tri Komando Rakyat, Ganyang Malaysia, dan Partai Komunis Indonesia"

Indikator kelima yaitu konsep sejarah dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 88,57% yang masuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator ini, peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam memahami suatu konsep dasar sejarah. Peserta didik dapat memahami konsep sejarah yang diberikan ketika pembelajaran sejarah seperti penjelasan mengenai asal muasal berlakunya sistem pemerintahan demokrasi terpimpin di Indonesia, kondisi sosial, ekonomi dan politik masa demokrasi terpimpin, serta berakhirnya masa demokrasi terpimpin di Indonesia. Hal tersebut dapat mengembangkan pemahaman peserta didik terkait dengan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa demokrasi terpimpin.

Indikator keenam adalah pemahaman TIK dengan persentase rata-rata 81,90% yang masuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator ini, peserta didik mampu menggunakan teknologi untuk mencari sumber belajar secara online. Bantuan teknologi dalam pengerjaan tugas membantu peserta didik dalam memperoleh banyak wawasan dari sumber yang didapat melalui pencariannya. Sumber yang digunakan peserta didik sebagian besar sudah berupa artikel ilmiah dari laman *academia.edu*, *google scholar*, dll. namun sebagian lagi masih berupa artikel dari *blog* atau *website* di internet yang belum tentu kebenarannya. Pencarian sumber sejarah menggunakan media *online* harus menggunakan berbagai sumber sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding untuk menyaring informasi sejarah yang benar. Oleh karena itu, kemudahan peserta didik dalam memperoleh informasi yang mendukung pengetahuannya terutama dalam bidang sejarah mengingat sumber sejarah yang dapat ditemukan secara online pada masa pandemi seperti saat ini harus didampingi oleh guru agar peserta didik dapat memperoleh sumber belajar yang relevan.

C. Pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik

Setelah kegiatan penelitian dan dilakukan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik. Efikasi diri memiliki pengaruh positif yang dapat meningkatkan kemampuan literasi sejarah peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan sejarah. Pada tahap analisis data dengan uji normalitas menggunakan

uji *Kolmogorof-Smirnov* diperoleh hasil dengan nilai signifikansi (*Sig*) sebesar $0,128 > 0,05$ sehingga membuktikan bahwa data terdistribusi normal. Tahap selanjutnya dengan melakukan uji linieritas diperoleh hasil *Deviation from Linearity Sig.* sebesar $0,370 > 0,05$, hasil *linierity* dengan nilai signifikansi $0,033 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 1,143 < F_{tabel} 2,34$. Hasil tersebut membuktikan bahwa kedua variabel bersifat linier atau segaris.

Hasil analisis uji regresi linier sederhana memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik. Untuk mengetahui besar konstribusi efikasi diri yang mempengaruhi kemampuan literasi sejarah peserta didik dapat dilihat pada tabel Model Summary pada bagian R dengan nilai sebesar 0,361 yang menunjukkan nilai korelasi dan R Square sebagai nilai koefisien determinasi sebesar 0,130. Hasil tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas berupa efikasi diri dalam menjelaskan varian variabel terikat berupa kemampuan literasi sejarah peserta didik adalah sebesar 13%. Analisis peneliti pada nilai R Square yang dihasilkan adalah nilai R Square yang pada dasarnya hanya memiliki rentang nilai 0-1 tidak menutup kemungkinan jika hasil yang diperoleh bernilai kecil. Hasil yang didapatkan peneliti merupakan data asli yang diperoleh selama melakukan penelitian sehingga data bersifat alami dan acak serta tidak dapat diprediksi. Hasil tersebut juga dipengaruhi kemampuan setiap peserta didik dan perbedaan pemahaman dalam menangkap maksud dari setiap item pada instrumen yang digunakan sehingga memperoleh hasil yang rendah. Kesimpulannya adalah efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 13% terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik sedangkan 87% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi, minat belajar, dll. dibuktikan dengan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena media belajar yang digunakan lebih menarik dari media belajar yang digunakan sebelumnya-sebelumnya sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran serta dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih efektif karena interaksi peserta didik dengan berani bertanya dan menjawab pertanyaan ketika diskusi berlangsung seperti "apa yang dimaksud dengan politik berdikari?". Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan minat belajar sejarah peserta didik sudah tinggi dan mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil analisis berdasarkan pengujian regresi linier sederhana memperoleh nilai konstanta sebesar 12,302 dan koefisien regresi X sebesar 0,070 menunjukkan pengaruh yang dihasilkan bernilai positif yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo. Hasil ini selaras dengan teori konstruktivisme Vigotsky yang memiliki pandangan bahwa pembelajaran membutuhkan suatu interaksi sosial agar peserta didik

dapat mencoba, menelaah, dan menjawab permasalahan berdasarkan pengetahuan yang telah diberikan.²⁴ Hal tersebut ditunjukkan dari cara peserta didik dengan melakukan diskusi mandiri melalui *whatsapp group* sebagai bentuk interaksi sosial untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Kegiatan tersebut membantu peserta didik terdorong mencari sumber terkait dengan materi untuk didiskusikan bersama, berdasarkan hasil diskusi peserta didik dapat menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman masing-masing sehingga kemampuan literasi sejarah yang dimiliki terasah menjadi lebih baik.

Hasil analisis data berdasarkan perhitungan *Pearson Correlation* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ yang menunjukkan adanya korelasi antara kedua variabel. Nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,361 menunjuk pada kategori rendah menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi dan memiliki bentuk hubungan yang positif sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa "Terdapat Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Literasi Sejarah Peserta Didik Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo" atau dapat dituliskan pengambilan keputusan yaitu H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan pada penelitian ini terbukti yaitu terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji regresi linier sederhana dengan formula $Y = 12,302 + 0,070$ menunjukkan nilai positif dan hasil perbandingan menggunakan uji product moment menghasilkan $R_{square} > R_{tabel}$ yaitu $0,361 > 0,324$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan literasi sejarah peserta didik.
2. Efikasi diri membantu peserta didik dalam mencapai kemampuan literasi sejarah yang tinggi dilihat dari perolehan nilai rata-rata sebesar 80 dari hasil penugasan pembuatan artikel sederhana pada penelitian ini. Besar kontribusi efikasi diri mempengaruhi kemampuan literasi sejarah peserta didik adalah sebesar 13% sedangkan sisanya 87% kemampuan literasi sejarah peserta didik dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi, minat belajar, dll. Hasil tersebut diperoleh dari hasil uji regresi linier sederhana yang memperoleh nilai R sebesar 0,361 dan R_{square} sebesar 0,130. Hasil tersebut mengandung artian bahwa pengaruh variabel bebas berupa efikasi diri terhadap variabel terikat berupa

kemampuan literasi sejarah peserta didik adalah sebesar 13%.

Saran

Dari hasil penelitian, agar kemampuan literasi dalam pembelajaran sejarah lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi pendidik, peserta didik, dan penelitian serupa, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik dapat memberikan dukungan untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik dengan memberikan arahan terkait efikasi diri dalam pembelajaran sehingga kemampuan literasi sejarah peserta didik juga dapat terpenuhi karena memberikan dorongan agar peserta didik dapat meyakini bahwa dirinya mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi sejarah dengan melakukan literasi sejarah. Pendidik dapat memberikan penugasan yang mengarah pada kegiatan literasi sejarah seperti menjelaskan peristiwa sejarah berdasarkan sumber sejarah sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan kegiatan literasi untuk memenuhi kriteria dalam penilaian. Bagi peserta didik diharapkan mulai membiasakan diri melakukan kegiatan literasi sejarah agar meningkatkan kemampuan literasi sejarah dengan membaca sumber belajar sebelum memulai pembelajaran, mengerjakan soal-soal terkait permasalahan sejarah dengan melakukan analisa terhadap sumber sejarah atau sumber belajar lainnya, dan memanfaatkan pembelajaran *video conference* sebagai latihan agar berani mengemukakan pendapat.
2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan lebih memperkaya teori sehingga dapat menyusun instrumen penelitian yang lebih efektif. Penelitian memerlukan pertemuan yang lebih banyak sehingga dapat melakukan penelitian dengan efektif dan memperoleh data yang optimal.

Daftar Pustaka

Wawancara

Peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Krian, Sidoarjo 2020. Wawancara langsung menggunakan aplikasi WhatsApp terkait pembelajaran daring

Jurnal ilmiah

Anggraeni, L. W. "Pengaruh Efikasi Diri, Keterampilan Mengajar Guru, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Ma'arif NU Talang Tegal". 2015. (<https://lib.unnes.ac.id/21178/1/7101411130-s.pdf> pada Desember 2020)

Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya". *Jurnal Paedagogy*. 7(4), (2020).

²⁴ Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. (Suarabaya: Prestasi Pustaka. 2007), hlm. 27.

- (<https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2941> pada Januari 2021)
- Bennet, S. M. "Teachers' Beliefs and Implementation of Historical Literacy Pedagogy in Three Advanced Placement United States History Classrooms". *The Georgia Social Studies Journal*, 4(2), 2014. (https://www.academia.edu/16134633/Teachers_beliefs_and_implementation_of_historical_literacy_pedagogy_in_three_Advanced_Placement_United_States_History_classrooms pada Desember 2020)
- Indrawati, F. A., & Wardono. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. *Jurnal PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 2019. (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29307/12926> pada November 2020)
- Maposa, M., & Wassermann, J. Copceptualising Historical Literacy - A Review of The Literature. Article. 2008. (https://www.researchgate.net/publication/262617581_Copceptualising_historical_literacy_a_review_of_the_literature pada 16 Desember 2020)
- Seto, S. B., dkk. " Analisis Efikasi Diri dan Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 2020. (<https://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPM/article/view/472> diakses pada Januari 2020)
- Sujana, A., & Rachmatin, D. "Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, Bagaimana. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 2019. (<https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284> diakses pada Januari 2020)
- Suminar, R. "Pemanfaatan Situs Peninggalan Zaman Hindu Buddha di Wilayah Boja Sebagai Upaya Mengembangkan Literasi Sejarah Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah". (2020). (<http://lib.unnes.ac.id/35098/> diakses pada Desember 2020)
- Buku**
- Atmazaki. dkk., 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud (<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf> diakses pada Januari 2020)
- Bandura , A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York : W. H. Freeman and Company. (<https://www.pdfdrive.com/self-efficacy-the-exercise-of-control-e188112982.html> pada 16 Desember 2020)
- Manuntung, A. 2018. *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media. (https://books.google.co.id/books?id=VWGiDwAAQBAJ&pg=PA56&dq=efikasi+diri+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj7y_2Nu_ftAhVYXn0KHd07BXM06AEwAXoECAMQAg#v=onepage&q=efikasi%20diri%20adalah&f=false pada 16 Desember 2020)
- Nur, Muhammad., dkk. 2000. *Pendekatan-Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA.
- Suyono, & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018. Cetakan ke-26). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Internet**
- Pengelola Web Kemendikbud. SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. 2020. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19> diakses pada Oktober 2020)